

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Kelurahan Payaroba Kecamatan Binjai Barat. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Pengolahan data dan analisis data dilaksanakan pada bulan April - Mei 2023.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain penelitian yaitu cross sectional (potong lintang). Jenis penelitian analitik observasional adalah untuk mencari hubungan antar variabel bebas (independen) yaitu ketahanan pangan dan keragaman pangan dengan variabel terikat (dependen) yaitu stunting melalui analisis terhadap data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan desain penelitian cross sectional (potong lintang) yaitu dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel secara bersamaan pada satu waktu (Santosa & Jasaputra, 2008).

C. Populasi, Sampel dan Responden

1. Populasi

Populasi adalah seluruh keluarga yang memiliki anak balita berusia 24-59 bulan di wilayah Kelurahan Paya Roba Kecamatan Binjai Barat. Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas HAH Hasan, jumlah balita berusia 24-59 bulan pada kelurahan Payaroba Kecamatan Binjai Barat adalah 245 balita.

2. Sampel

Sebagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian dari jumlah karakteristik populasi, yaitu sebagian keluarga yang memiliki anak balita

berusia 24-59 bulan di wilayah Kelurahan Paya Roba Kecamatan Binjai Barat.

Teknik pengambilan sampel secara acak (probability atau random sampling) yaitu acak sederhana (simple random sampling).

Penentuan besar sampel :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N (e^2)} \\&= \frac{245}{(1 + 245 \times (10\%)^2)} \\&= 71,01 \\&= 72\end{aligned}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : besar populasi

e : tingkat kesalahan yang ditoleransi (10%)

Dari hasil perhitungan besar sampel diperoleh sebanyak 72 sampel.

3. Responden

Responden adalah Ibu dari keluarga yang memiliki anak balita berusia 24-59 bulan di wilayah Kelurahan Paya Roba Kecamatan Binjai Barat.

D. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu :

a. Identitas Sampel dan Responden

Identitas sampel meliputi nama, tanggal lahir/umur dan jenis kelamin. Identitas responden meliputi nama, umur, alamat, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Data identitas diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden dengan menggunakan alat bantu form identitas.

b. Data Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Data status ketahanan pangan rumah tangga diperoleh dengan metode wawancara terhadap responden menggunakan instrumen berupa kuesioner The Food Insecurity Experience Scale (FIES) yang terdiri atas 8 pertanyaan. Setiap pertanyaan diberi skor dan dihitung jumlahnya. Hasilnya dibandingkan dengan klasifikasi status ketahanan pangan rumah tangga.

Langkah-langkah dalam wawancara pengumpulan data ketahanan pangan dengan kuesioner FIES yaitu :

1. Lakukan pengenalan kepada responden dan menjelaskan tujuan dari wawancara untuk mendapat izin dari responden.
2. Lakukan wawancara kuesioner FIES dengan membacakan 8 pertanyaan kepada ibu balita
3. Beri tanda silang pada setiap jawaban yang dipilih

c. Data Status Keragaman Pangan Balita

Data status keragaman pangan balita diperoleh dengan metode wawancara responden menggunakan kuesioner Food Frequency (FFQ) yang terdiri dari berbagai jenis makanan pada masing-masing kelompok pangan dalam frekuensi dan jangka waktu tertentu yaitu hari, minggu dan bulan. Hasil wawancara FFQ dibandingkan dengan klasifikasi status keragaman pangan balita (Sirajuddin, Sumirta, & Astuti, 2018).

Langkah-langkah dalam wawancara menggunakan kuesioner Food Frequency (FFQ):

1. Lakukan pengenalan kepada responden dan menjelaskan tujuan dari wawancara untuk mendapat izin dari responden.
2. Kemudian melakukan wawancara menggunakan kuesioner Food Frequency (FFQ)
3. Tanyakan setiap jenis dan frekuensi pangan yang dikonsumsi balita dalam hari, minggu atau bulan
4. Kemudian beri tanda centang pada jenis makanan yang dikonsumsi sesuai frekuensi konsumsinya

d. Data Tinggi Badan

Data tinggi balita diperoleh dengan mengukur tinggi badan balita menggunakan alat ukur papan ukur dengan ketelitian 0,1 cm.

Algoritma mengukur tinggi badan :

1. Letakan alat papan ukur pada dinding dan lantai yang rata
2. Minta balita untuk melepaskan sepatu/sandal, kunciran rambut atau benda yang dapat mempengaruhi hasil pengukuran
3. Posisikan balita di depan papan ukur
4. Atur badan dan kepala balita tepat di tengah papan ukur
5. Pastikan balita berdiri tegak dengan sikap siap yaitu kedua tangan disamping badan kanan dan kiri, kaki lurus, tumit, pantat, punggung dan kepala rapat ke dinding, kepala tegak dan pandangan lurus kedepan.
6. Gunakan penggaris yang tipis untuk membantu membaca angka tinggi badan balita
7. Catat angka hasil pengukuran tinggi badan balita

2. Data Sekunder

Data skunder dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti yaitu gambaran umum lokasi penelitian dan populasi penelitian dari Puskesmas HAH Hasan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing adalah tahap pemeriksaan kelengkapan data setelah enumerator mendapatkan semua data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui data tersebut layak untuk diteruskan pada proses berikutnya. Editing dilakukan dengan memeriksa data terkumpul (Agung & Yuesti, 2017). Data yang dimaksud yaitu :

1. Kelengkapan jumlah kuesioner penelitian
2. Kelengkapan identitas sampel dan responden

3. Kelengkapan isian kuesioner penelitian
4. Kejelasan jawaban kuesioner penelitian

b. Coding (Pemberian Kode)

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban para responden dengan tujuan memudahkan dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian (Agung & Yuesti, 2017). Data yang dimaksud yaitu :

1) Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Langkah-langkah dalam pengolahan data ketahanan pangan rumah tangga :

- a) Jawaban yang telah diberi tanda silang selanjutnya diberi skor.
- b) Beri skor 1 pada jawaban “ya”.
- c) Beri skor 0 pada jawaban “tidak” dan “tidak tahu” dan “menolak menjawab”.
- d) Hitung seluruh skor dari 8 pertanyaan tersebut.

Hasil skor pengukuran ketahanan pangan rumah tangga di kategorikan menjadi 3 kategori yaitu (Reagan, 2018):

- a) Tahan pangan atau kerawanan pangan tingkat ringan = Skor <4
- b) Kerawanan pangan tingkat sedang = Skor 4-6
- c) Kerawanan pangan tingkat berat = Skor 7-8

Kategori status ketahanan pangan rumah tangga diperkecil dengan dibagi menjadi 2 yaitu :

- a) Tahan pangan = total skor <4
- b) Rawan pangan = total skor 4-8

Pemberian kode pada status ketahanan pangan yaitu :

- a) Tahan pangan = kode 1
- b) Rawan pangan = kode 2

2) Status Keragaman Pangan Balita

Langkah-langkah dalam pengolahan data keragaman pangan balita :

- a) Pangan yang telah diberi tanda centang dihitung jumlah seluruh skor konsumsi pangan sesuai dengan klasifikasi skor frekuensi makanan yang dikonsumsi balita dalam hari, minggu atau bulan.
- b) Hasil skor konsumsi pangan balita dihitung untuk diperoleh nilai median. Median diperoleh dengan mengurutkan skor konsumsi dari masing-masing balita dan diambil nilai tengahnya.
- c) Bandingan antara skor konsumsi balita dengan median skor konsumsi balita

Metode kuesioner Food Frequency (FFQ) membagi kategori keragaman pangan kedalam 2 kategori yaitu (Sirajuddin, Sumirta, & Astuti, 2018):

- a) Beragam = $\geq$ Median skor konsumsi
- b) Kurang Beragam = $<$ Median skor konsumsi

Pemberian kode pada status keragaman pangan balita yaitu:

- a) Beragam = kode 1
- b) Kurang beragam = kode 2

3) Data Stunting

Untuk mendapatkan data tentang stunting, tinggi badan individu dengan umur balita dibagi dan kemudian dibandingkan dengan standar klasifikasi tinggi badan menurut umur oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 2 Tahun 2020.

Dalam mengolah data untuk memperoleh data stunting maka langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

1. Gunakan perangkat komputer WHO anthro yaitu Anthropometric Calculator
2. Masukkan data tinggi badan anak, jenis kelamin, tanggal kunjungan, tanggal lahir anak dan posisi anak diukur berdiri/telentang.
3. Kemudian baca hasil pada length for age dan bandingkan dengan kategori z-score :

- a) Sangat pendek : <-3 SD
- b) Pendek : -3 SD s/d <-2 SD
- c) Normal : -2 SD s/d 2 SD
- d) Tinggi : >2 SD

4. Anak stunting berada dalam kategori pendek dan sangat pendek
Kategori balita diperkecil dengan dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Stunting : <-2 SD
- b) Tidak Stunting : >-2 SD

Kode pada kategori balita stunting dan tidak stunting yaitu:

- a) Stunting = kode 1
- b) Tidak stunting = kode 2

c. Entry Data

Entry data adalah proses pemasukan data yang telah dikumpulkan dan diberi kode kedalam aplikasi komputer yaitu aplikasi data statistik SPSS versi 26. Data yang dimaksud yaitu :

1. Data identitas sampel dan responden
2. Data status ketahanan pangan rumah tangga
3. Data status keragaman pangan balita
4. Data tinggi badan balita
5. Data stunting balita

d. Tabulasi

Proses menyusun data kedalam bentuk tabel. Hasil tabulasi data lapangan lebih ringkas sehingga mudah dibaca dan dipahami maknanya (Agung & Yuesti, 2017). Data yang dimaksud yaitu :

1. Data identitas sampel dan responden
2. Data status ketahanan pangan rumah tangga
3. Data status keragaman pangan balita
4. Data tinggi badan balita
5. Data stunting balita

2. Analisis data

a. Analisis Univariat

Setiap variabel bebas (Independen) yaitu status ketahanan pangan rumah tangga dan status keragaman pangan balita, variabel terikat (dependen) yaitu balita stunting usia 24-59 bulan, dan karakteristik sampel dideskripsikan pada analisis univariat. Data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa berdasarkan presentase menggunakan aplikasi komputer yaitu aplikasi data statistik SPSS versi 26.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Untuk melihat hubungan tersebut digunakan aplikasi komputer yaitu aplikasi data statistik SPSS versi 26 dengan menggunakan uji chi square test dengan signifikan $p \leq 0,05$. Jika $p \leq 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan status ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Payaroba Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai atau ada hubungan status keragaman pangan balita dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Payaroba Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai.